

ABSTRAK

Adanya pandemic Covid-19 memberikan dampak pada masyarakat, terutama pada sektor sosial dan ekonomi. Tidak terkecuali pada kehidupan petani gurem, kenaikan harga komponen pertanian dan harga jual komoditi yang menurun membuat pendapatan petani berkurang, dengan begitu pendapatan yang diperoleh dirasa tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok petani dan keluarga. Maka hal tersebut menjadi langkah awal untuk mengkaji bagaimana strategi bertahan hidup yang diterapkan petani gurem di tengah pandemic covid-19. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapatan petani gurem di tengah pandemic Covid-19 serta strategi apa saja yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan pokok agar dapat bertahan hidup. Dilihat dari sudut pandang Sosiologi, realitas yang ada di lapangan relevan dengan salah satu teori Sosiologi yang dikemukakan oleh James Coleman, yaitu Teori Pilihan Rasional. Dalam teori ini menjelaskan bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh individu tertuju pada nilai atau keuntungan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif, dengan lokasi penelitian di Dusun Purwajaya Desa Parapatan Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Adapun teknik pengumpulan data untuk menunjang penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hal ini bertujuan mendapatkan data secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini adalah petani gurem mengalami penurunan pendapatan akibat pandemic Covid-19, dimulai dari kenaikan harga pupuk hingga 3 kali lipat kemudian sulitnya mencari pekerjaan sampingan membuat petani terpaksa menerapkan strategi-strategi agar dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Adapun strategi yang diterapkan adalah strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif dilakukan dengan mencari pekerjaan sampingan agar menambahkan pendapatan seperti melakukan pekerjaan musiman menjadi kuli rambutan, kuli tebang tebu, membuka jasa pijat, membuka warung kecil-kecilan, dan membuat anyaman bambu menjadi peralatan dapur. Kemudian strategi pasif dilakukan dengan cara menerapkan pola hidup hemat dan mengumpulkan barang bekas dalam jangka panjang agar memiliki nilai tukar Rupiah. Terakhir, strategi jaringan dilakukan dengan memanfaatkan relasi yang dibangun antartetangga maupun antarkerabat, seperti meminjam uang kepada saudara, melakukan tradisi gantangan, serta menerima bantuan langsung tunai (BLT) dari pemerintah.

Kata kunci: Strategi, Petani Gurem, Covid-19, Bertahan Hidup